

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam Bab tiga ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti. Pokok bahasan yang dibahas adalah lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

#### 3.1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Subang, beralamat di jalan Wera Km. 05 Dagdeur Subang 41212. Penelitian dilakukan dari mulai tanggal 10-28 September 2012. Subjek Penelitian adalah Taruna SMKN 2 subang kelas XI yang masuk dalam kelompok pertanian yang terdiri dari program keahlian APSDP, APTR, dan APTN tahun ajaran 2011/2012. Sebagai bahan perbandingan data peneliti menggunakan Catar (Calon Taruna/Calon Siswa) baru tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*, dan didapatkan hasil 8 orang Catar dan Taruna pada setiap program keahlian. Selain itu peneliti menggunakan beberapa orang yang dianggap berkompeten di dalam ruang lingkup Catar serta Taruna seperti 1 orang Pembina ketrunaan dan 3 orang guru-guru

produktif pada setiap program keahlian kelompok pertanian yang digunakan sebagai data penelitian.

### 3.2. Desain penelitian

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Studi Kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu yang dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya. Kasus ini biasanya berkenaan dengan perorangan kelompok (kerja, kelas, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial budaya, dll). Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut (Sukmadinata; 2005).

Desain ini memungkinkan peneliti mengobservasi langsung suatu kasus yang terjadi dan menerapkan suatu pemecahan masalah agar keinginan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Upaya peningkatan kedisiplinan melalui program Latdastar yang telah dilaksanakan di SMKN 2 subang dengan kasus rendahnya kedisiplinan siswa, dapat dijadikan pemecahan masalah rendahnya kedisiplinan.

### 3.3. Metode Penelitian

Surakhmad (1985) mengemukakan bahwa “*Metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan*”. Oleh karena itu, metode harus relevan dengan suatu kegiatan penelitian, karena metode akan menunjang keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata; 2005). Penelitian ini meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono; 2010). Sehingga pada ini akan digambarkan fenomena pada suatu objek yang bersifat alamiah, atau apa adanya dan tidak di buat-buat. Sehingga peneliti tidak memanipulasi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan ketika sudah keluar dari objek yang diteliti.

### 3.4. Definisi Operasional

Definisi operasional di buat untuk menyamakan konsep dan persepsi dalam suatu konsep dan mengartikan istilah agar mempermudah dalam menganalisis beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian Program Latdastar Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelompok Pertanian. Agar terdapat suatu keseragaman berfikir antara peneliti dengan pembaca nantinya maka di butuhkan penjelasan sebagai berikut :

a. LATDASTAR

Latdastar merupakan salah satu program dari ketrunaan yang bertujuan untuk membina karakter serta kedisiplinan siswa (taruna) agar lebih berdisiplin pada saat di sekolah.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan membentuk seseorang menjadi lebih baik dalam mengatur kehidupannya.

c. Penjelasan Maksud Judul

Maksud dari judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari apakah program Latdastar dapat dijadikan salah satu upaya peningkatan kedisiplinan bagi Taruna yang telah menerima penerapan program tersebut. Serta bagaimana kedisiplinan Catat/Calon Taruna apabila belum mendapat Latdastar tersebut secara menyeluruh dengan menggunakan Catat kelas X kelompok pertanian khusus program keahlian (APTN, APSDP, APTR).

Kelompok pertanian terdiri dari 3 program keahlian, yaitu APTN, APSDP, APTR. Ketiga program keahlian tersebut merupakan singkatan dari Agribisnis Produksi tanaman untuk APTN, sedangkan APSDP Agribisnis Sumber Daya Perairan dan APTR merupakan Agribisnis Produksi Ternak.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Pada awalnya memang peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, namun setelah permasalahan jelas maka dikembangkan suatu instrumen (Sugiyono; 2010). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur serta dokumentasi. Dengan wawancara, dan dokumentasi maka data yang diperoleh dari penelitian diharapkan memberikan gambaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara terstruktur menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Selain itu dokumentasi menjadi salah satu instrumen data, dokumentasi yang digunakan berbentuk foto kegiatan.

### 3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang dipakai di dalam penelitian. Uji coba kelayakan atau keabsahan data dilakukan dengan melakukan uji *Credibility* data (Validitas Internal) melalui *member check*. Menurut Sugiyono (2010) *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Peneliti melakukan pengecekan kembali kepada objek pemberi data, dengan melakukan wawancara ulang dengan pertanyaan yang sama seperti sebelumnya untuk melihat jawaban dari responden, apakah ada perubahan atau tidak pada setiap pertanyaan wawancara yang diajukan oleh peneliti.

Sedangkan untuk uji *Transferability* data (Validitas Eksternal), peneliti melakukan cek lanjutan kepada pembina ketarunaan yaitu Bapak Sumarhasan mengenai isi dari beberapa pertanyaan yang diajukan dan hasil jawaban dari beberapa responden untuk melihat kesesuaian antara pertanyaan dengan jawaban, karena peneliti tidak menjamin validitas eksternal ini. Selanjutnya dilakukan uji *Depenability* data (Reabilitas) menurut Sugiyono (2010) suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Pengujian *Depenability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Audit dilakukan oleh auditor yang independen, peneliti memberikan keseluruhan hak audit kepada Bapak Sumarhasan selaku pembina ketarunaan. Peneliti memberikan hak keseluruhan kepada Bapak Sumarhasan karena

beliau selaku pembina ketarunaan mempunyai pengalaman lebih pada masalah kesiswaan terutama pada masalah-masalah kedisiplinan taruna.

Pengujian selanjutnya yaitu *Konfirmability* (Objektifitas), dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Konfirmasi tersebut dilakukan kepada 3 guru produktif kelompok pertanian program keahlian APTN, APSDP, dan APTR. Ketiga guru produktif tersebut melihat kembali hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan melihat kesesuaian isi dari hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan teknik non tes yaitu wawancara dan dokumentasi. Peneliti memberikan gambaran perilaku disiplin siswa dengan upaya pemberian program Latdastar kepada siswa kelas X (Catar) dan XI (Taruna) yang dilakukan di SMKN 2 Subang.

#### **A. Wawancara**

Wawancara menjadi salah satu bagian dari data yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada responden. Hasil wawancara diproses dan dideskripsikan untuk dianalisis menjadi data penelitian yang akan membuat hasil penelitian lebih lengkap. Serta wawancara tidak berstruktur yang dilakukan oleh

peneliti kepada beberapa Catar dan beberapa Taruna sebagai data tambahan penunjang data penelitian wawancara berstruktur.

#### B. Dokumentasi

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi. Pengumpulan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan foto-foto kegiatan Latdastar serta beberapa foto kegiatan kedisiplinan siswa di sekolah.

### 3.8. Analisa Data

Analisa data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan dilakukannya analisis data yang tepat maka dapat diambil suatu hasil dan dapat di tarik kesimpulan yang benar atas penelitian yang telah di lakukan. Analisa data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun pada penelitian lebih difokuskan pada saat proses selama dilapangan.

#### A. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan sebagai fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data tersebut masih bersifat sementara dan akan mengalami perkembangan setelah peneliti masuk kelapangan menurut (Sugiyono ,2010). Jadi peneliti dituntut untuk lebih teliti melihat data sekunder



tersebut salah satu dari data tersebut dapat dijadikan fokus dalam penelitian.

Analisis data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan analisis sebelum memasuki penelitian menemukan sistem Ketarunaan yang di kembangkan di SMKN 2 Subang. Dari sistem tersebut ditemukan beberapa program yang dibuat oleh Ketarunaan yang berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan taruna SMKN 2 Subang.

## B. Analisa Selama di Lapangan

Miles and Huberman (1985) dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya menjadi jenuh. Adapun langkah-langkah analisis menurut Miles and Huberman yang dilakukan selama penelitian dilapangan adalah :

### 1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan merangkum, dengan memilih hal-hal yang pokok dari data yang telah didapatkan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan terlihat jelas temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari temuan-temuan peneliti melalui wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data

dapat berupa ilustrasi gambar yang dibuat oleh peneliti, sebagai hasil dari reduksi data.

### 3. *Conclusion Drawing*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *Conclusion Drawing*. Pada tahap awal kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, di dukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.9. Tahapan Penelitian**

Adapun Tahapan penelitian yang dilakukan, antara lain:

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya pada dosen pembimbing penelitian.
- b. Berdiskusi dengan pihak sekolah berkaitan dengan judul yang akan diambil dalam penelitian.
- c. Melakukan analisis sekunder dilapangan mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- d. Pembuatan proposal Penelitian, serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan meminta persetujuan pihak sekolah untuk melakukan penelitian.
- e. Proposal yang telah melalui persetujuan sekolah dan dosen pembimbing maka dilakukan seminar 1.

- f. Mengumpulkan data berupa wawancara dan studi dokumentasi dengan beberapa responden yang telah ditetapkan.
- g. Mengolah dan menganalisis data tentang Program Latdastar dalam Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMKN 2 Subang.
- h. Mendeskripsikan hasil dari wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.
- i. Penyimpulan hasil dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sekolah lain sebagai upaya pembentukan kedisiplinan siswa.